

# The Role of Financial Literacy in Enhancing Welfare and Economic Resilience of Society

## Peran Literasi Finansial dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Nabila Rasha<sup>1</sup>, Ramli<sup>2</sup>, Wahyu Khairul Ichsan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Iskandah Thani, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: [nabilarashastia@gmail.com](mailto:nabilarashastia@gmail.com)

### Abstract

---

*This study aims to examine the role of financial literacy in enhancing welfare and economic resilience through a literature review approach. The focus is on how financial literacy shapes financial behavior and its implications for the economic stability of individuals and households. Data are collected from various sources, including academic journal articles, scholarly books, and reports from relevant institutions. The analysis employs descriptive and comparative methods to identify patterns in the relationship between financial literacy, welfare, and economic resilience. The findings indicate that financial literacy contributes to more structured financial behavior, such as managing expenses, maintaining saving habits, and preparing for economic risks. These practices are associated with improved welfare, reflected in the ability to meet basic needs and maintain financial stability. In addition, financial literacy is linked to economic resilience, particularly in dealing with unexpected situations through financial planning and risk management. However, the effectiveness of financial literacy is influenced by other factors, including education level, income, and access to financial services. Therefore, efforts to improve financial literacy need to be integrated with broader structural support to achieve optimal outcomes in enhancing welfare and economic resilience.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Economic Welfare, Economic Resilience.*

---

## Abstrak

---

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi finansial dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi masyarakat melalui pendekatan studi pustaka. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana literasi finansial memengaruhi perilaku keuangan serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi individu dan rumah tangga. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan lembaga resmi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi pola hubungan antara literasi finansial, kesejahteraan, dan ketahanan ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi finansial berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terencana, seperti pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, dan kesiapan menghadapi risiko ekonomi. Kondisi ini berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan, yang ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, literasi finansial juga berkaitan dengan ketahanan ekonomi, terutama dalam menghadapi situasi tidak terduga melalui perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko. Namun demikian, efektivitas literasi finansial dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses terhadap layanan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi finansial perlu diintegrasikan dengan upaya yang lebih luas agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap kesejahteraan dan ketahanan ekonomi masyarakat.*

**Kata kunci:** *Literasi Finansial, Kesejahteraan Ekonomi, Ketahanan Ekonomi.*

## **Pendahuluan**

Perubahan pada cara masyarakat mengakses dan menggunakan layanan keuangan membawa konsekuensi pada meningkatnya tuntutan kemampuan pengelolaan keuangan di tingkat individu. Kehadiran berbagai instrumen seperti dompet digital, layanan pinjaman berbasis aplikasi, hingga platform investasi membuka peluang sekaligus risiko. Di satu sisi, masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan; di sisi lain, keputusan finansial menjadi semakin kompleks dan membutuhkan pertimbangan yang lebih matang. Dalam situasi seperti ini, literasi finansial menjadi aspek penting yang menentukan bagaimana individu memahami, menilai, dan mengambil keputusan terkait keuangan mereka (Yusitha, 2017).

Literasi finansial merujuk pada seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang mengelola sumber daya ekonomi secara efektif (Prihatni et al, 2024). Hal ini mencakup kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memahami risiko utang, serta menilai pilihan investasi. Ketika kemampuan ini tidak memadai, individu cenderung menghadapi berbagai persoalan, seperti kesulitan mengatur keuangan, ketergantungan pada utang konsumtif, atau pengambilan keputusan yang tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, literasi finansial tidak dapat dipisahkan dari praktik keseharian dalam mengelola kehidupan ekonomi.

Sejumlah temuan menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial masyarakat masih berada pada level yang belum

optimal (Kafabih, 2020; Negara et al, 2022). Banyak individu belum terbiasa melakukan perencanaan keuangan secara sistematis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini berpengaruh terhadap cara masyarakat memenuhi kebutuhan, menyusun prioritas pengeluaran, serta menghadapi tekanan ekonomi. Ketika terjadi gangguan pada pendapatan, seperti kehilangan pekerjaan atau kenaikan harga kebutuhan pokok, kelompok dengan kemampuan literasi finansial yang rendah cenderung lebih rentan mengalami penurunan kualitas hidup.

Kesejahteraan ekonomi dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan besaran pendapatan, tetapi juga menyangkut stabilitas dan keberlanjutan kondisi keuangan individu. Seseorang dapat dikatakan sejahtera ketika mampu memenuhi kebutuhan dasar, memiliki kendali atas pengeluarannya, serta memiliki ruang untuk perencanaan masa depan. Literasi finansial berperan dalam membentuk pola perilaku yang mendukung kondisi tersebut. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik umumnya lebih siap menghadapi kebutuhan mendesak, memiliki kebiasaan menabung, dan lebih selektif dalam mengambil keputusan ekonomi.

Selain kesejahteraan, kemampuan bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak stabil juga menjadi perhatian penting. Ketahanan ekonomi merujuk pada kapasitas individu atau rumah tangga dalam merespons tekanan ekonomi tanpa mengalami penurunan yang drastis (Alimaturahin, 2024). Kemampuan ini berkaitan dengan ketersediaan cadangan keuangan, diversifikasi

sumber pendapatan, serta pengelolaan risiko. Literasi finansial berkontribusi dalam membentuk kapasitas tersebut, terutama melalui kebiasaan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

Namun demikian, pengaruh literasi finansial tidak berdiri sendiri. Faktor sosial seperti tingkat pendidikan, lingkungan, serta akses terhadap informasi turut membentuk bagaimana seseorang memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan. Dalam beberapa kasus, keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan membuat individu sulit mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan, meskipun peluang ekonomi tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial perlu dipahami dalam kerangka yang lebih luas, tidak hanya sebagai kemampuan individu, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi dengan kondisi sosial di sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan pada pertanyaan mengenai bagaimana literasi finansial berperan dalam meningkatkan kesejahteraan serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber yang relevan, baik berupa artikel ilmiah maupun laporan institusi. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menyusun pemahaman yang lebih sistematis mengenai hubungan antara literasi finansial, kesejahteraan, dan ketahanan ekonomi.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan diskursus akademik mengenai literasi finansial, khususnya dalam melihat keterkaitannya dengan aspek

sosial dan ekonomi yang lebih luas. Selain itu, temuan yang dihasilkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran literasi finansial, upaya peningkatan kesejahteraan dan penguatan ketahanan ekonomi masyarakat dapat dilakukan secara lebih terarah.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Literasi Finansial**

Literasi finansial umumnya dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat (Prihatni, 2024). *Organisation for Economic Co-operation and Development* mendefinisikan literasi finansial sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif serta mencapai kesejahteraan (Arianti, 2021). Definisi ini menunjukkan bahwa literasi finansial tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian akademik, literasi finansial sering dibagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep dasar seperti bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi. Sikap mencerminkan cara pandang individu terhadap uang, termasuk orientasi jangka panjang dan kehati-hatian dalam pengeluaran. Sementara itu, perilaku merujuk pada tindakan

nyata seperti menabung, membuat anggaran, serta mengelola utang. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan membentuk kapasitas individu dalam mengelola keuangan secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan pengambilan keputusan yang lebih rasional (Wendy, 2021). Individu yang memahami risiko dan manfaat dari suatu produk keuangan umumnya lebih selektif dalam menentukan pilihan. Sebaliknya, keterbatasan literasi finansial sering kali membuat individu lebih rentan terhadap keputusan impulsif atau informasi yang menyesatkan, terutama dalam konteks perkembangan layanan keuangan digital.

### **Konsep Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi merupakan konsep yang tidak hanya mengacu pada pendapatan, tetapi juga mencakup kualitas hidup secara keseluruhan. World Bank melihat kesejahteraan sebagai kondisi di mana individu memiliki akses terhadap sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kualitas hidupnya (Ningrum, 2024). Dengan demikian, kesejahteraan tidak semata-mata diukur dari besarnya penghasilan, tetapi juga dari stabilitas dan kemampuan mengelola sumber daya tersebut.

Dalam konteks rumah tangga, kesejahteraan ekonomi dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kepemilikan aset, serta keberadaan tabungan atau cadangan dana. Selain itu, aspek subjektif seperti

rasa aman secara finansial dan kepuasan terhadap kondisi ekonomi juga menjadi bagian dari kesejahteraan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan memiliki dimensi objektif dan subjektif yang saling melengkapi.

Keterkaitan antara literasi finansial dan kesejahteraan ekonomi terletak pada kemampuan individu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Individu dengan literasi finansial yang baik cenderung mampu mengalokasikan pendapatan secara lebih efisien, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta merencanakan kebutuhan jangka panjang (Wahyuni, 2024). Dengan demikian, literasi finansial berperan dalam membentuk kondisi ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

### **Konsep Ketahanan Ekonomi**

Ketahanan ekonomi merujuk pada kemampuan individu atau rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi dan mempertahankan stabilitas kehidupan (Septiyanto, 2024). *International Monetary Fund* menggunakan istilah ketahanan untuk menggambarkan kapasitas suatu entitas dalam menyerap guncangan serta pulih dari kondisi krisis. Dalam konteks mikro, ketahanan ekonomi berkaitan dengan bagaimana individu atau rumah tangga mengelola risiko dan ketidakpastian.

Beberapa faktor yang memengaruhi ketahanan ekonomi antara lain stabilitas pendapatan, kepemilikan aset, serta kemampuan mengakses sumber daya keuangan. Selain itu, keberadaan tabungan darurat dan strategi diversifikasi pendapatan juga menjadi indikator penting. Individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik umumnya lebih siap

menghadapi perubahan kondisi ekonomi, seperti penurunan pendapatan atau kenaikan biaya hidup.

Literasi finansial berkontribusi dalam memperkuat ketahanan ekonomi melalui peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan. Dengan pemahaman yang memadai, individu dapat mengantisipasi risiko serta menyusun strategi untuk menghadapinya. Hal ini mencakup pengelolaan utang yang lebih hati-hati, perencanaan investasi, serta pembentukan dana cadangan.

### **Hubungan Literasi Finansial dengan Kesejahteraan dan Ketahanan Ekonomi**

Sejumlah studi menunjukkan keterkaitan yang cukup konsisten antara literasi finansial dengan kondisi kesejahteraan ekonomi. Individu dengan tingkat literasi finansial yang lebih baik umumnya memperlihatkan pola pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, seperti kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, serta kehati-hatian dalam penggunaan utang (Addinpujoartanto, 2024). Praktik-praktik ini berkontribusi pada terciptanya stabilitas keuangan di tingkat individu maupun rumah tangga. Dengan pengelolaan yang lebih terarah, kebutuhan dasar dapat terpenuhi tanpa tekanan yang berlebihan, sekaligus membuka ruang untuk perencanaan jangka panjang.

Dari sudut pandang perilaku, literasi finansial berfungsi sebagai kerangka berpikir dalam menilai keputusan ekonomi. Pemahaman terhadap risiko, manfaat, serta konsekuensi jangka panjang memungkinkan individu untuk tidak hanya berfokus pada kebutuhan sesaat, tetapi juga mempertimbangkan dampak

yang lebih luas. Perubahan ini tidak selalu terlihat dalam bentuk peningkatan pendapatan, tetapi lebih pada cara individu mengelola sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, literasi finansial berperan melalui pembentukan pola pikir dan kebiasaan yang memengaruhi kondisi ekonomi secara bertahap.

Keterkaitan tersebut juga tampak dalam konteks ketahanan ekonomi. Individu yang memiliki kemampuan literasi finansial cenderung lebih siap menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti penurunan pendapatan atau kenaikan biaya hidup. Kesiapan ini biasanya didukung oleh adanya perencanaan keuangan, termasuk penyediaan dana darurat dan pengelolaan risiko. Dalam kondisi seperti ini, tekanan ekonomi tidak langsung berdampak pada penurunan kesejahteraan secara drastis, karena terdapat mekanisme penyesuaian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selain itu, literasi finansial mendorong individu untuk tidak bergantung pada satu sumber pendapatan. Upaya diversifikasi, baik melalui pekerjaan tambahan maupun investasi, menjadi salah satu strategi yang sering ditemukan pada kelompok dengan tingkat literasi yang lebih tinggi. Strategi ini memperkuat kemampuan adaptasi ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi. Ketika satu sumber pendapatan terganggu, sumber lain dapat berfungsi sebagai penyangga, sehingga stabilitas ekonomi tetap terjaga.

Meskipun demikian, hubungan antara literasi finansial, kesejahteraan, dan ketahanan ekonomi tidak bersifat tunggal. Faktor seperti tingkat pendapatan, pendidikan, serta akses

terhadap layanan keuangan turut memengaruhi bagaimana literasi finansial diterapkan dalam praktik. Dalam kondisi tertentu, individu dengan pemahaman keuangan yang baik tetap menghadapi keterbatasan akibat faktor struktural yang berada di luar kendalinya. Oleh karena itu, literasi finansial lebih tepat dipahami sebagai salah satu elemen yang bekerja bersama faktor lain dalam membentuk kesejahteraan dan ketahanan ekonomi, bukan sebagai penentu tunggal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada penelusuran dan analisis konsep, teori, serta temuan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya. Studi pustaka memungkinkan peneliti menyusun pemahaman yang sistematis mengenai literasi finansial serta keterkaitannya dengan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Purwanza, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta laporan dari lembaga resmi. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik, kredibilitas sumber, serta kontribusinya dalam menjelaskan konsep yang dikaji. Penelusuran sumber dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, dengan mempertimbangkan publikasi yang memiliki relevansi dan keterbaruan dalam pembahasan literasi finansial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengelompokkan berbagai sumber literatur yang telah dipilih. Proses ini melibatkan seleksi terhadap informasi yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Setiap sumber kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti konsep literasi finansial, kesejahteraan ekonomi, ketahanan ekonomi, serta hubungan antarvariabel tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan memaparkan isi dan gagasan utama dari setiap sumber secara sistematis, sementara analisis komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai temuan dan pandangan yang berbeda. Melalui proses ini, penelitian berupaya menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan dalam literatur yang ada, sehingga dapat menghasilkan sintesis yang lebih utuh mengenai peran literasi finansial dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi masyarakat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **a. Tingkat Literasi Finansial Masyarakat**

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial masyarakat masih berada pada kategori yang belum merata (Prihatni et al, 2024). Sebagian individu telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, namun pemahaman tersebut sering kali terbatas pada aspek sederhana

seperti menabung atau mengatur pengeluaran harian. Pengetahuan yang lebih kompleks, seperti pengelolaan investasi, manajemen risiko, serta pemanfaatan instrumen keuangan formal, belum sepenuhnya dipahami secara luas.

Beberapa studi juga menunjukkan adanya kesenjangan literasi finansial berdasarkan faktor sosial, seperti tingkat pendidikan, usia, dan akses terhadap informasi (Arianti, 2021). Kelompok dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik, sementara kelompok dengan akses terbatas terhadap edukasi keuangan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Kondisi ini memperlihatkan bahwa literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan kapasitas individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang melingkupinya.

#### b. Pola Perilaku Keuangan dalam Kaitannya dengan Kesejahteraan

Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi finansial berhubungan dengan terbentuknya pola perilaku keuangan tertentu. Individu dengan tingkat literasi yang lebih baik cenderung memiliki kebiasaan mengelola keuangan secara lebih terencana, seperti menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan (Addinpujoartanto, 2024). Perilaku ini berkontribusi pada stabilitas kondisi keuangan serta kemampuan memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.

Sebaliknya, individu dengan literasi finansial yang rendah lebih rentan menunjukkan perilaku konsumtif dan kurang

terencana. Pengeluaran sering kali tidak didasarkan pada prioritas kebutuhan, sehingga berpotensi menimbulkan tekanan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam beberapa kasus, kondisi ini diperburuk oleh penggunaan utang tanpa perhitungan yang matang, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas kesejahteraan.

### c. Peran Literasi Finansial dalam Pembentukan Ketahanan Ekonomi

Literasi finansial juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan ekonomi (Silaholo, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi situasi tidak terduga. Kesiapan ini terlihat dari adanya perencanaan keuangan, seperti penyediaan dana darurat dan pengelolaan pengeluaran secara lebih hati-hati.

Selain itu, literasi finansial mendorong individu untuk mengembangkan strategi dalam menjaga stabilitas ekonomi, seperti diversifikasi sumber pendapatan. Individu yang memiliki lebih dari satu sumber pendapatan atau yang terlibat dalam aktivitas investasi cenderung lebih mampu bertahan ketika terjadi gangguan pada salah satu sumber ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial berperan dalam memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi.

#### d. Pengaruh Faktor Sosial terhadap Literasi Finansial dan Dampaknya

Temuan lain menunjukkan bahwa pengaruh literasi finansial terhadap kesejahteraan dan ketahanan ekonomi tidak terlepas dari faktor sosial yang lebih luas. Tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, serta akses terhadap layanan keuangan menjadi faktor yang memengaruhi bagaimana literasi finansial dipahami dan diterapkan. Dalam beberapa kasus, keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan keuangan menghambat individu dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan (Salim et al, 2024).

Selain itu, budaya dan kebiasaan sosial juga turut membentuk pola perilaku keuangan. Misalnya, kecenderungan konsumtif dalam lingkungan tertentu dapat memengaruhi cara individu menggunakan pendapatan mereka, meskipun memiliki pengetahuan keuangan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial tidak selalu secara langsung menghasilkan perubahan perilaku tanpa didukung oleh kondisi sosial yang memadai.

## **2. Pembahasan**

### a. Tingkat Literasi Finansial Masyarakat

Temuan mengenai tingkat literasi finansial yang belum merata menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan masih berkembang secara tidak seimbang di berbagai kelompok masyarakat. Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari perbedaan akses terhadap pendidikan dan informasi keuangan. Individu

yang memiliki paparan lebih besar terhadap edukasi finansial, baik melalui pendidikan formal maupun media, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki akses serupa.

Kesenjangan ini berdampak pada cara individu merespons peluang dan risiko dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks layanan keuangan yang semakin beragam, keterbatasan literasi finansial dapat menyebabkan individu mengambil keputusan tanpa pertimbangan yang memadai. Misalnya, penggunaan layanan pinjaman digital tanpa pemahaman terhadap bunga dan risiko dapat memperburuk kondisi keuangan. Oleh karena itu, literasi finansial tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan tambahan, tetapi sebagai kemampuan dasar yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, rendahnya literasi finansial juga menunjukkan bahwa proses internalisasi pengetahuan keuangan belum berjalan secara optimal. Pengetahuan yang bersifat teoritis tidak selalu diikuti oleh kemampuan untuk menerapkannya dalam praktik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi finansial memerlukan pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

#### b. Pola Perilaku Keuangan dalam Kaitannya dengan Kesejahteraan

Keterkaitan antara literasi finansial dan perilaku keuangan memperlihatkan bahwa kesejahteraan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, tetapi juga oleh cara pengelolaannya. Individu dengan literasi finansial yang baik

cenderung memiliki orientasi jangka panjang dalam mengelola keuangan. Mereka lebih mampu menyusun prioritas, mengendalikan konsumsi, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan.

Perilaku ini menciptakan kondisi keuangan yang lebih stabil, karena individu tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan yang diterima dalam satu periode tertentu. Dengan adanya perencanaan, kebutuhan mendesak dapat diantisipasi tanpa harus mengorbankan kebutuhan lain. Sebaliknya, pola perilaku yang tidak terencana sering kali membuat individu berada dalam kondisi rentan, terutama ketika terjadi perubahan pada pendapatan atau pengeluaran.

Namun demikian, hubungan antara literasi finansial dan perilaku keuangan tidak selalu bersifat linear. Dalam beberapa kasus, individu yang memiliki pengetahuan keuangan tetap menunjukkan perilaku yang tidak konsisten. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti preferensi konsumsi, serta tekanan sosial yang mendorong gaya hidup tertentu. Oleh karena itu, literasi finansial perlu dipahami sebagai faktor yang berinteraksi dengan aspek lain dalam membentuk perilaku ekonomi.

#### c. Peran Literasi Finansial dalam Pembentukan Ketahanan Ekonomi

Dalam konteks ketahanan ekonomi, literasi finansial berfungsi sebagai alat untuk mengelola ketidakpastian. Kemampuan untuk merencanakan keuangan, mengalokasikan sumber daya, serta mengantisipasi risiko memungkinkan

individu menghadapi tekanan ekonomi dengan lebih terstruktur. Salah satu bentuk nyata dari hal ini adalah keberadaan dana darurat yang berfungsi sebagai penyangga ketika terjadi gangguan pada pendapatan.

Selain itu, literasi finansial juga mendorong individu untuk mempertimbangkan strategi jangka panjang, seperti investasi dan diversifikasi pendapatan. Dengan memiliki lebih dari satu sumber pendapatan, individu tidak sepenuhnya bergantung pada satu aktivitas ekonomi. Strategi ini meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kondisi, sehingga dampak dari guncangan ekonomi dapat diminimalkan.

Meski demikian, ketahanan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja, stabilitas ekonomi, serta kebijakan publik turut memengaruhi tingkat ketahanan. Dalam situasi tertentu, individu dengan literasi finansial yang baik tetap menghadapi keterbatasan ketika kondisi ekonomi secara keseluruhan tidak mendukung. Oleh karena itu, literasi finansial berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat kapasitas adaptasi, bukan sebagai jaminan mutlak terhadap ketahanan ekonomi.

#### d. Pengaruh Faktor Sosial terhadap Literasi Finansial dan Dampaknya

Pembahasan mengenai faktor sosial menunjukkan bahwa literasi finansial tidak berkembang dalam ruang yang terpisah dari konteks sosial. Lingkungan keluarga, pendidikan, serta

interaksi sosial memiliki peran dalam membentuk cara individu memahami dan menggunakan informasi keuangan. Individu yang tumbuh dalam lingkungan dengan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mudah menginternalisasi praktik serupa.

Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal juga menjadi hambatan dalam penerapan literasi finansial. Meskipun individu memiliki pengetahuan yang cukup, keterbatasan akses dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memanfaatkan instrumen keuangan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial perlu diiringi dengan perluasan akses terhadap layanan keuangan yang inklusif.

Budaya juga memainkan peran dalam membentuk perilaku keuangan. Norma sosial yang menekankan konsumsi atau gengsi dapat memengaruhi cara individu menggunakan pendapatan mereka. Dalam kondisi seperti ini, literasi finansial perlu diintegrasikan dengan pendekatan yang mempertimbangkan nilai-nilai sosial yang berlaku, sehingga perubahan perilaku dapat berlangsung secara lebih efektif.

## **Kesimpulan**

Literasi finansial berperan dalam membentuk cara individu mengelola keuangan, yang pada akhirnya berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan ketahanan ekonomi. Kemampuan memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan mendorong

perilaku yang lebih terencana, seperti pengendalian pengeluaran, penyusunan prioritas, serta kesiapan menghadapi risiko ekonomi.

Namun, literasi finansial tidak bekerja secara terpisah. Faktor seperti pendidikan, pendapatan, akses terhadap layanan keuangan, dan lingkungan sosial turut menentukan sejauh mana literasi tersebut dapat diterapkan secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada literasi finansial, tetapi juga memperhatikan kondisi struktural yang lebih luas.

Artikel ini memberikan kontribusi dengan menyusun pemahaman yang lebih terstruktur mengenai hubungan antara literasi finansial, kesejahteraan, dan ketahanan ekonomi melalui integrasi berbagai temuan dalam literatur. Kajian ini tidak hanya menegaskan peran literasi finansial dalam membentuk perilaku keuangan, tetapi juga menunjukkan keterkaitannya dengan faktor sosial dan ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, artikel ini dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan studi selanjutnya serta bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan program edukasi keuangan yang lebih kontekstual dan tepat sasaran.

### Daftar Pustaka

- Addinpujoartanto, N. A., Rustam, A., Judijanto, L., Apriyanto, A., Siang, R. D., Meta, W., ... & Ismail, H. (2024). *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alimaturahim, F., Mustamin, Y., Rachman, R. M., Sajidin, M., & Kurniawan, A. (2024). *Ketahanan ekonomi nasional Indonesia*. Kamiya Jaya Aquatic.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi keuangan (teori dan implementasinya). *CV. Pena Persada*.
- Kafabih, A. (2020). Literasi finansial pada tingkat sekolah dasar sebagai strategi pengembangan financial inclusion di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1-16.
- Negara, A. K., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Mengelola keuangan dalam pandangan gen z. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 296-304.
- Ningrum, E. P., Sumarno, M., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Faktor Terkait Kesenjangan Ekonomi dan Kesejahteraan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 116-126.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia: Strategi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat*. Penerbit Widina.

- Salim, D. F., Kristanti, F. T., & Isyuardhana, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Pelayanan Desa Digital bagi Masyarakat Desa Pulosari. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 693-700.
- Septiyanto, D., Hanita, M., & Nurhasana, R. (2024). STRATEGI KETAHANAN KELUARGA DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL PASCA PANDEMI COVID-19: STUDI PUSTAKA. *Journal of Syntax Literate*, 9(12).
- Sihaloho, F. A. (2024). Peran Literasi Keuangan dalam Mengatasi Perilaku Ekonomi Irrasional: Sebuah Tinjauan Literatur di Indonesia. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 5(2), 1-14.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30-43.
- Wendy, W. (2021). Efek interaksi literasi keuangan dalam keputusan investasi: pengujian bias-bias psikologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(1), 36-54.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: barometer riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.